

BAB III

METODE, TEKNIK DAN INSTRUMEN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Seorang peneliti dapat memilih salah satu metode dari berbagai metode yang ada sesuai dengan tujuan, sifat objek, sifat ilmu atau teori yang mendukungnya. Dalam penelitian objeklah yang menentukan metode yang digunakan (Koentjaraningrat, 1977: 17), sebab metode merupakan suatu cara untuk memahami objek suatu penelitian (Keraf, 1981: 7-8).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat penelitian berlangsung (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 64). Dengan kata lain metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan objek yang teliti dengan menguraikan hal-hal yang menjadi pusat perhatian dan mendukung objek penelitian tersebut. Metode deskriptif ini disertai dengan kegiatan analisis agar diperoleh pembahasan yang lebih mendalam tentang struktur, fungsi, dan nilai budaya yang terdapat dalam jampi di Desa Dukuh Kabupaten Bandung.

Pendeskripsian data - data dilakukan dengan cara menunjukkan fakta - fakta yang berhubungan atau menjelaskan struktur, fungsi, dan nilai - nilai budaya yang terdapat dalam jampi. Pendeskripsian seperti ini mendekati deskripsi yang dikemukakan oleh Shipley (1979: 78) . Ia mengatakan bahwa

deskripsi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, antara lain dengan sugesti, enumerasi (dengan detil-detil komulatif) atau dengan impresi (dengan sebagian detil yang menunjukkan cirri yang menonjol).

Metode deskriptif-analitis tersebut digunakan melalui tahap-tahap kegiatan berikut ini

- (1) Penentuan aspek-aspek struktur yang terdapat dalam jampi;
- (2) Penganalisan terhadap aspek-aspek struktur, fungsi dan nilai budaya yang terdapat dalam jampi;
- (3) Pendeksripsian hasil analisis struktur, fungsi dan nilai budaya yang terdapat dalam jampi;
- (4) Penyimpulan aspek-aspek struktur, fungsi dan nilai budaya yang terdapat dalam jampi tersebut;
- (5) Penyusunan model pengajaran yang digunakan untuk menawarkan jampi yang telah dianalisis agar dapat digunakan sebagai bahan muatan lokal dalam mata pelajaran Pengetahuan Adat dan Tradisi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Mengingat sample penelitian ini adalah jampi, maka untuk mengumpulkan data tentang jampi tersebut digunakan metode penelitian di tempat atau *field method* (Krech & Ballechey, 1972: 358).

Danandjaja (1984: 185) membagi kegiatan penelitian di tempat (*field work*) ke dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap prapenelitian di tempat, (2) tahap penelitian di tempat, dan (3) tahap pembuatan naskah bagi pengarsipan. Kegiatan

yang perlu dilakukan dan diperhatikan dalam *field work* menurut Osman (1982: 21-26) meliputi hal-hal berikut ini: (1) *prefield planning and preparation*, (2) *in the field*, (3) *postfield activities*, (4) *ethics of work*.

Dengan berpedoman pada ketiga tahap yang dikemukakan Danandjaja, dalam mengumpulkan data tentang jampi Kabupaten Bandung ini, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Menetapkan *genre* jampi yang akan direkam.
- (2) Menetapkan daerah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu: di daerah Desa Dukuh Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.
- (3) Mempersiapkan alat perekam, seperti: tape-recorder, kamera, alat tulis yang diperlukan, pedoman wawancara, dan angket.
- (4) Merekam jampi yang diperlukan dalam penelitian.
- (5) Menjaring pendapat masyarakat pendukungnya tentang keberlakuan nilai budaya yang terdapat dalam jampi tersebut.

Selain melakukan penelitian di tempat, penelitian juga melakukan studi kepustakaan untuk mengetahui latar belakang budaya dan hal ikhwal yang berhubungan dengan suku di Kabupaten Bandung.

3.3 Teknik Analisis Data

Di samping metode yang telah dikemukakan, dalam penelitian ini digunakan juga metode-metode yang berkaitan dengan pentranskripsian dan penerjemahan. Jampi yang masih tersimpan dalam bentuk rekaman terlebih dahulu ditranskripsi ke dalam bahasa Indonesia agar jampi-jampi tersebut siap

untuk dijadikan bahan analisis. Khusus untuk jampi yang sama dan dituturkan oleh beberapa dukun, dipilih satu di antaranya yang dianggap paling unggul untuk mewakili jampi tersebut. Dalam menentukan pilihan tersebut digunakan metode landasan. Menurut Baried dkk (1994: 67). Metode landasan tersebut ditentukan jampi yang dianggap paling unggul kualitasnya dibandingkan dengan yang lainnya. Oleh sebab itu jampi tersebut dipandang paling tepat untuk dijadikan landasan atau induk teks.

Jampi yang telah ditranskripsi kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Menurut Catford ada tiga macam metode terjemahan: *free translation*, *literal translation*, dan *word-for-word translation* (Catford, 1974: 20; Hutomo, 1991: 86-87). Ketiga macam metode terjemahan itu dapat saja digunakan dalam menerjemahkan sebuah jampi, namun agar hasil terjemahan dapat dipahami oleh para pembaca yang berkepentingan dengan CRDK, maka penulis menggunakan metode terjemahan kata demi kata (harfiah) apabila mungkin dan metode terjemahan bebas jika memang mutlak diperlukan. Pengkombinasian kedua metode ini memang disarankan oleh Baried dkk(1994: 64). Untuk menjaga kemurnian segala lapisan penciptaan teks dalam bahasa asalnya.

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian data pengurutan data tentang struktur, fungsi, dan nilai budaya yang terdapat dalam pola kategori dan satuan uraian, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang struktur, fungsi dan nilai budaya yang dilengkapi dengan data-data pendukung.

Untuk mendeskripsikan struktur, fungsi, dan nilai budaya ditempuh langkah-langkah berikut ini:

- (1) Mentranskripsikan jampi ke dalam bahasa *Sunda*;
- (2) Penerjemahan jampi yang telah ditranskripsikan ke dalam bahasa Indonesia;
- (3) Penganalisisan terhadap setiap unsur struktur jampi yang dianalisis dengan menemukan data-data pendukungnya;
- (4) Pengidentifikasian data dengan jalan menandai data-data yang terkumpul dan mendukung penganalisisan tersebut.
- (5) Pengklasifikasian data berdasarkan aspek-aspek struktur yang terdapat dalam jampi tersebut;
- (6) Pengungkapan fungsi dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam jampi berdasarkan hasil analisis terhadap struktur jampi tersebut;
- (7) Pendeskripsian keberlakuan nilai-nilai budaya yang tercermin melalui jampi tersebut dalam masyarakat pendukungnya dewasa ini.
- (8) Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap jampi yang dianalisis.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jampi di Desa Dukuh Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung yang berhasil direkam oleh penulis telah mengadakan penelitian di desa tersebut. Jampi-jampi yang berhasil direkam ditranskripsi ke dalam bahasa Indonesia.

Jampi yang berhasil ditranskripsi dan diterjemahkan kemudian dikelompokkan berdasarkan *genre* jampi. Selanjutnya *genre* jampi inilah yang dijadikan dasar untuk menentukan sample sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu teknik penetapan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*. “Teknik *purposive* digunakan apabila peneliti punya pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya” (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 96).

Teknik *purposive* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut: (1) keterwakilan *genre* dalam jampi yang dianalisis, (2) keanekaragaman fungsi dan nilai budaya yang terkandung dalam jampi yang dianalisis, dan (3) kelayakan jampi yang mewakili setiap *genre* dilihat dari isi/makna jampi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berupa jampi yang gunanya untuk menyembuhkan penyakit yang dipercayai oleh masyarakat setempat.

3.5 Informan

Informan utama dalam penelitian ini adalah dukun jampi yang berasal dari Desa Dukuh Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Melalui para dukun jampi inilah diperoleh data utama dalam penelitian ini, yaitu jampi. Peran serta kepala desa, masyarakat, dan informan-informan lain sangat membantu untuk menemukan dukun jampi.



Selain dukun jampi, dalam penelitian ini diperlukan juga responden untuk memperoleh data sekunder. Responden tersebut adalah masyarakat Desa Dukuh Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung yang tergolong generasi tua maupun generasi muda. Kepada para responden diberikan angket yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai keberlakuan nilai budaya yang terkandung dalam jampi yang dianalisis dalam masyarakat Desa Dukuh Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung dewasa ini.

Untuk melengkapi data-data yang telah terkumpul, penulis juga mengadakan wawancara dengan Kasi Kurikulum Pendidikan Dasar Diknas Provinsi Jawa Barat untuk memperoleh sejumlah informasi tentang pengembangan dan penerapan kurikulum muatan lokal untuk wilayah Provinsi Jawa Barat. Informasi-informasi tersebut sangat diperlakukan mengingat jampi yang diteliti, akan ditawarkan sebagai bahan muatan lokal dalam Mata Pelajaran Pengetahuan Adat dan Tradisi untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di khususnya di Kabupaten Bandung Jawa Barat.